

Kiai Mustain Romly ingin Sakti

Ditulis oleh Hamzah Sahal pada Selasa, 09 Oktober 2018



Suatu hari, dengan hati gemetar, Mustain muda menemui ayahandanya: Kiai Ramli Tamim. Mustain pamit ingin belajar bela diri di sebuah kota. Tapi di samping minta izin ke luar kota, dia juga meminta kepada ayahnya memberikan ijazah (transfer ilmu) doa agar dirinya sakti.

“Aneh-aneh saja,” jawab Kiai Romly mendengar permintaan anaknya. Mendengar jawaban itu, Mustain menegaskan keinginannya. “Ini penting, Pak,” Mustain memberanikan diri, tapi juga was-was.

Kiai Romly lantas bertanya kepada anaknya. “Kamu pilih mana, dipukul mukamu atau dibicarakan kejelekanmu?” tanya Kiai Romly, tentu dengan bahasa Jawa. (Baca: [Ilmu Kanuragan Kiai As’ad](#))

“Pilih dipukul, Pak.” “Kenapa?” “Sakit hati lebih lama dan susah diobati, Pak..”

Tidak lama kemudian, Kiai Romly bertanya lagi, “Penting mana, hatimu atau mukamu?” Si anak menjawab,”Hatiku, Pak.”

Terakhir, Kiai Romly memberi pertanyaan kepada anaknya hingga tak bisa menjawab, “Masih mau cari kesaktian untuk menjaga tubuhmu? Sana, carilah kesaktian, agar hatimu tidak mudah terluka.”

Baca juga: Dua Kisah dari Nabi Musa